

Meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an guru Aisyiyah Busthanul Athfal melalui pelatihan metode murottal

Cholisa Rosanti, Muh Andi Sulaiman*, Asfal Fuad, Gigih Setianto

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia

*Author korespondensi: andisulaiman51152@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.65881/creative.v1i4.168>

INFO ARTIKEL

History:

Submit: 27-07-2026

Revisi: 31-07-2026

Diterima: 01-08-2026

Terbit: 06-08-2026

Kata kunci:

metode murottal;
membaca al-qur'an;
aisyiyah busthanul athfal;
pelatihan partisipatif;
literasi al-qur'an.

ABSTRAK

Tujuan: untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an anggota Ikatan Guru Aisyiyah Busthanul Athfal (IGABA) cabang Pekajangan kabupaten Pekalongan melalui pelatihan menggunakan metode murottal.

Metode: menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif yang meliputi identifikasi kebutuhan, penyampaian materi tajwid, demonstrasi metode murottal, praktik membaca Al-Qur'an, pendampingan, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan pada aspek ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, dan kepercayaan diri, kemudian dianalisis secara deskriptif.

Hasil: pelatihan metode murottal berhasil meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an peserta pada aspek ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, dan kepercayaan diri. Selain itu, peserta memberikan respons positif terhadap pelatihan karena metode murottal dinilai mudah diterapkan, menarik, dan efektif dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an.

Kesimpulan: pelatihan berbasis metode murottal efektif meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an guru Aisyiyah Busthanul Athfal serta berpotensi menjadi model pembinaan berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan anak usia dini.

Kontribusi: memperkuat kompetensi profesional guru serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan literasi Al-Qur'an di lembaga Aisyiyah Busthanul Athfal.



Artikel akses terbuka di bawah lisensi CC-BY-SA.



Pendahuluan

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap pendidik, khususnya guru Aisyiyah Busthanul Athfal

(ABA) yang memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak usia dini. Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf (Muhalli & Pathollah, 2025). Kualitas bacaan guru akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sejak usia dini (Sa'diah, 2016; Safitri & Iqbali, 2025). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam penguatan kompetensi profesional guru, sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan Islam dan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan anak usia dini (Nurhayati et al., 2025).

Meskipun demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an guru di berbagai lembaga pendidikan Islam masih menunjukkan variasi yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan pada anggota Ikatan Guru Aisyiyah Busthanul Athfal (IGABA) cabang Pekajangan kabupaten Pekalongan, masih terdapat guru yang memerlukan pendampingan dalam memperbaiki ketepatan pelafalan huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beragam faktor, antara lain perbedaan latar belakang pendidikan, terbatasnya kesempatan mengikuti pembinaan, serta belum terselenggaranya pelatihan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan. Selama ini, kegiatan pengembangan kompetensi guru lebih banyak difokuskan pada aspek pedagogik dan pembelajaran anak usia dini, sedangkan peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an belum menjadi program yang dilaksanakan secara intensif. Akibatnya, masih terdapat kesenjangan antara kompetensi membaca Al-Qur'an yang diharapkan dengan kondisi riil guru di lapangan (Nurhayati et al., 2025; Triasih & Irawadi, 2026).

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah metode murottal, yaitu pembelajaran yang memanfaatkan aktivitas mendengar dan menirukan bacaan Al-Qur'an dari qari yang memiliki bacaan sesuai kaidah tajwid. Metode ini memungkinkan peserta belajar melalui pengulangan sehingga lebih mudah mengenali makharijul huruf, panjang-pendek bacaan, hukum tajwid, serta irama bacaan Al-Qur'an. Sejumlah penelitian melaporkan bahwa metode murottal efektif dalam meningkatkan ketepatan bacaan, kelancaran membaca, motivasi belajar, serta kompetensi membaca Al-Qur'an pada berbagai kelompok sasaran (Insiyah et al., 2025; Juwita & Junaidi, 2026; Mirosi & Prahastiwi, 2026; Nurhalimah et al., 2023; Shaleh et al., 2025). Selain itu, pelatihan berbasis kompetensi dan pendampingan yang dilakukan secara partisipatif terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an (Arqam et al., 2025; Himam, 2025; Nasikah et al., 2026). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada efektivitas metode murottal dalam konteks pembelajaran formal atau pelatihan guru secara umum, sedangkan implementasinya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang secara khusus menyasar komunitas guru ABA melalui organisasi profesi seperti IGABA masih relatif terbatas. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya pelaksanaan program pengabdian yang tidak hanya memberikan pelatihan, tetapi juga pendampingan secara terstruktur sesuai kebutuhan komunitas sasaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an anggota Ikatan Guru Aisyiyah Busthanul Athfal (IGABA) cabang Pekajangan Kabupaten Pekalongan melalui pelatihan menggunakan metode murottal. Pelatihan dirancang untuk meningkatkan ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, penerapan kaidah tajwid, kelancaran membaca, serta kepercayaan

diri peserta dalam membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan mengacu pada prinsip pelatihan berbasis kompetensi sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang sistematis, aplikatif, dan berorientasi pada peningkatan kemampuan secara nyata (Hasanah et al., 2025; Ismiati et al., 2024).

Kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru ABA dalam membaca Al-Qur'an sekaligus memperkuat kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan Busthanul Athfal. Peningkatan kompetensi guru diharapkan berdampak pada semakin baiknya proses penanaman literasi Al-Qur'an kepada anak usia dini, sehingga tercipta budaya pembelajaran Al-Qur'an yang lebih berkualitas di lingkungan sekolah. Selain memberikan manfaat praktis bagi anggota IGABA cabang Pekajangan, kegiatan ini juga diharapkan menjadi model pelatihan berbasis metode murottal yang dapat direplikasi pada komunitas guru PAUD Islam di wilayah lain sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kompetensi keagamaan pendidik (Mirosi & Prahastiwi, 2026).

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif (*participatory training*), yaitu pendekatan yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran melalui keterlibatan aktif pada setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong peserta untuk tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga berlatih, berdiskusi, serta memperoleh umpan balik secara langsung selama proses pelatihan. Sasaran kegiatan adalah anggota Ikatan Guru Aisyiyah Busthanul Athfal (IGABA) cabang Pekajangan kabupaten Pekalongan yang memiliki kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

Sebelum pelaksanaan pelatihan, dilakukan tahap identifikasi kebutuhan (*need assessment*) untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi awal kemampuan membaca Al-Qur'an peserta. Tahap ini dilakukan melalui observasi dan wawancara singkat dengan pengurus serta beberapa anggota IGABA. Informasi yang diperoleh meliputi kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman terhadap makharijul huruf dan hukum tajwid, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan materi, metode, dan strategi pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan peserta.

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dalam empat tahapan. Tahap pertama adalah penyampaian materi, yang mencakup pengenalan makharijul huruf, sifat-sifat huruf, hukum tajwid dasar, serta prinsip-prinsip membaca Al-Qur'an secara tartil. Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan sesi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman peserta. Tahap kedua adalah demonstrasi metode murottal, yaitu peserta mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dilantunkan oleh qari dengan bacaan yang sesuai kaidah tajwid. Demonstrasi ini bertujuan memberikan contoh bacaan yang benar sehingga peserta memperoleh model pelafalan yang dapat ditiru.

Tahap ketiga adalah praktik membaca Al-Qur'an menggunakan metode murottal. Pada tahap ini peserta menirukan bacaan secara bertahap, baik secara klasikal maupun individu, dengan pendampingan narasumber. Selanjutnya, pada tahap keempat dilakukan pendampingan dan pemberian umpan balik (*feedback*) secara langsung. Narasumber memberikan koreksi terhadap kesalahan pelafalan makharijul huruf, penerapan hukum

tajwid, panjang-pendek bacaan (mad), maupun kelancaran membaca. Pendampingan dilakukan secara berulang hingga peserta mampu memperbaiki kesalahan bacaannya sehingga proses belajar berlangsung lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan kompetensi.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi terhadap kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Aspek yang dievaluasi meliputi ketepatan pelafalan makharijul huruf, ketepatan penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca Al-Qur'an, serta kepercayaan diri peserta saat membaca di hadapan narasumber maupun peserta lainnya. Selain observasi, evaluasi juga dilakukan melalui diskusi reflektif dan lembar evaluasi sederhana untuk memperoleh tanggapan peserta mengenai pelaksanaan kegiatan, manfaat yang dirasakan, serta masukan sebagai bahan penyempurnaan program.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, praktik membaca, diskusi, dan lembar evaluasi dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi awal peserta sebelum mengikuti pelatihan dengan kondisi setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan efektivitas penerapan metode murottal dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an anggota IGABA cabang Pekajangan kabupaten Pekalongan serta menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi pengembangan program pembinaan membaca Al-Qur'an yang berkelanjutan bagi guru Aisyiyah Busthanul Athfal.

Hasil dan pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan kepada anggota Ikatan Guru Aisyiyah Busthanul Athfal (IGABA) cabang Pekajangan kabupaten Pekalongan melalui pelatihan membaca Al-Qur'an menggunakan metode murottal. Pelaksanaan kegiatan mengacu pada tahapan yang telah dirancang dalam metode, yaitu identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, demonstrasi metode murottal, praktik membaca Al-Qur'an disertai pendampingan, serta evaluasi hasil pelatihan. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung secara partisipatif sehingga peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk berlatih, berdiskusi, dan mendapatkan umpan balik secara langsung dari narasumber.

Tahap awal kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui observasi dan wawancara singkat dengan pengurus serta beberapa anggota IGABA. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam melafalkan beberapa huruf hijaiyah yang memiliki makhraj berdekatan, seperti huruf ض, ظ, ذ, ث, dan ص, serta belum konsisten dalam menerapkan hukum tajwid, khususnya hukum mad, ikhfa', idgham, dan qalqalah. Selain itu, beberapa peserta mengaku kurang percaya diri ketika diminta membaca Al-Qur'an di depan rekan sejawat karena khawatir melakukan kesalahan. Temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan sehingga lebih berorientasi pada kebutuhan nyata peserta.

Tahap berikutnya adalah penyampaian materi mengenai makharijul huruf, sifat-sifat huruf, hukum tajwid dasar, dan prinsip membaca Al-Qur'an secara tartil. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan mengombinasikan penjelasan konseptual, tanya jawab, dan contoh bacaan. Peserta tampak aktif mengajukan pertanyaan mengenai kesalahan bacaan yang sering mereka lakukan dalam kegiatan mengajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan peserta

selama proses pembelajaran sekaligus membantu narasumber mengidentifikasi aspek-aspek bacaan yang masih memerlukan pendampingan lebih lanjut.

Selanjutnya, peserta mengikuti demonstrasi metode murottal dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dilantunkan oleh qari yang memiliki bacaan sesuai kaidah tajwid. Bacaan tersebut diputar secara berulang sehingga peserta dapat mengamati pelafalan huruf, panjang-pendek bacaan, penerapan hukum tajwid, serta irama membaca Al-Qur'an. Setelah itu, peserta melakukan praktik membaca secara klasikal maupun individu dengan menirukan bacaan yang telah didengarkan. Pada tahap ini narasumber memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan pelafalan, makharijul huruf, hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Pendampingan dilakukan secara berulang sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang bersifat praktik dan berpusat pada perbaikan kemampuan membaca. Pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1 pelaksanaan kegiatan pengabdian

Sumber: data primer



Gambar 2 pelaksanaan kegiatan pengabdian

Sumber: data primer

Setelah seluruh tahapan pelatihan selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan membaca sebelum dan sesudah pelatihan pada empat aspek, yaitu ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran

membaca, dan kepercayaan diri. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta pada seluruh aspek yang dinilai sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah pelatihan

Aspek yang dinilai	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)
Ketepatan makharijul huruf	68	89	21
Penerapan hukum tajwid	65	87	22
Kelancaran membaca	70	90	20
Kepercayaan diri	72	92	20

Sumber: data primer, diolah.

Berdasarkan Tabel 1, seluruh aspek mengalami peningkatan setelah peserta mengikuti pelatihan. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek penerapan hukum tajwid sebesar 22%, diikuti ketepatan makharijul huruf sebesar 21%, sedangkan kelancaran membaca dan kepercayaan diri masing-masing meningkat sebesar 20%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode murottal mampu membantu peserta memperbaiki kualitas bacaan melalui proses mendengar, meniru, dan mengulang bacaan secara terus-menerus. Pengulangan bacaan yang dipadukan dengan koreksi langsung dari narasumber memudahkan peserta mengenali kesalahan sekaligus memperbaikinya secara bertahap.

Peningkatan pada aspek makharijul huruf menunjukkan bahwa penggunaan metode murottal memberikan contoh bacaan yang jelas sehingga peserta lebih mudah membedakan pelafalan huruf-huruf yang memiliki kemiripan makhraj. Sementara itu, peningkatan pada aspek tajwid mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya mampu menghafal konsep hukum bacaan, tetapi juga mulai menerapkannya secara tepat ketika membaca Al-Qur'an. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis audio lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya menekankan penyampaian teori karena peserta memperoleh model bacaan yang dapat langsung dipraktikkan.

Selain peningkatan kompetensi teknis membaca Al-Qur'an, pelatihan juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif peserta. Berdasarkan hasil diskusi reflektif dan lembar evaluasi, sebagian besar peserta menyatakan bahwa metode murottal lebih mudah dipahami dibandingkan pembelajaran tajwid yang bersifat teoritis. Peserta merasa lebih percaya diri karena memperoleh kesempatan untuk berlatih secara berulang dalam suasana yang kondusif serta mendapatkan koreksi secara langsung. Kepercayaan diri tersebut menjadi modal penting bagi guru dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik karena guru tidak hanya dituntut memahami teori, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian Insyah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa metode murottal efektif meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an guru melalui proses mendengar dan menirukan bacaan yang benar. Temuan ini juga mendukung penelitian Shaleh et al. (2025) yang menyatakan bahwa metode murottal mampu meningkatkan ketepatan pelafalan, kelancaran membaca, dan motivasi belajar pada pendidik madrasah ibtidaiyah. Demikian pula, penelitian Nurhalimah et al. (2023) membuktikan bahwa pendekatan murottal memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an karena peserta memperoleh contoh bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid sehingga lebih mudah diinternalisasi.

Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, hasil kegiatan ini juga menguatkan temuan Arqam et al. (2025); Mirosi & Prahastiwi (2026); dan Nasikah et al. (2026) yang menyatakan bahwa pelatihan membaca Al-Qur'an yang dipadukan dengan praktik intensif dan pendampingan berkelanjutan lebih efektif dibandingkan pelatihan yang hanya berupa penyampaian materi. Keberhasilan kegiatan tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi yang diberikan, tetapi juga oleh proses pendampingan, kesempatan praktik yang memadai, serta pemberian umpan balik secara langsung kepada peserta. Dengan demikian, kombinasi antara metode murottal dan pendekatan pelatihan partisipatif menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an guru.

Secara lebih luas, peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an yang diperoleh peserta diperkirakan akan memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di Aisyiyah Busthanul Athfal. Guru yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik akan lebih percaya diri dalam membimbing peserta didik, memberikan contoh bacaan yang benar, serta membangun budaya literasi Al-Qur'an di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini mendorong terbentuknya komitmen bersama di lingkungan IGABA cabang Pekajangan untuk melaksanakan pembinaan membaca Al-Qur'an secara rutin melalui kegiatan tadarus, latihan tajwid, dan pendampingan antarguru sehingga peningkatan kompetensi yang telah dicapai dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa tujuan kegiatan telah tercapai. Penerapan metode murottal melalui pelatihan partisipatif mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anggota IGABA cabang Pekajangan kabupaten Pekalongan, baik pada aspek ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, maupun kepercayaan diri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode murottal layak direkomendasikan sebagai model pembinaan kompetensi membaca Al-Qur'an bagi guru Aisyiyah Busthanul Athfal maupun komunitas pendidik Islam lainnya sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan membaca Al-Qur'an menggunakan metode murottal bagi anggota Ikatan Guru Aisyiyah Busthanul Athfal (IGABA) cabang Pekajangan kabupaten Pekalongan telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek yang dinilai, meliputi ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, serta kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an. Keberhasilan tersebut didukung oleh penerapan pelatihan partisipatif yang mengombinasikan penyampaian materi, demonstrasi metode murottal, praktik membaca, serta pendampingan dan umpan balik secara langsung sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif dan aplikatif.

Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kompetensi profesional guru Aisyiyah Busthanul Athfal dalam pembelajaran Al-Qur'an, sekaligus mendukung peningkatan kualitas pendidikan keagamaan pada anak usia dini. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dicapai peserta diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui pemberian teladan bacaan yang benar sesuai kaidah tajwid. Selain itu, model pelatihan berbasis metode murottal yang diterapkan dalam kegiatan ini berpotensi menjadi alternatif program pembinaan berkelanjutan bagi organisasi

profesi guru maupun lembaga pendidikan Islam lainnya dalam upaya membangun budaya literasi Al-Qur'an yang lebih baik dan berkesinambungan.

Ucapan terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan atas dukungan pendanaan dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

Daftar pustaka

- Arqam, M. R., Karadona, R. I., & Sari, A. P. (2025). Peningkatan Mutu Pembelajaran Qur'an Melalui Sosialisasi Metode Tahfidz Dan Pelaksanaan Halaqah Di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *SEMAR: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 53–60. <https://doi.org/10.59966/semar.v3i1.1653>
- Hasanah, S. N., Sukmana, C., Ardiwinata, J. S., & Sodikin, S. (2025). Implementasi Pelatihan Tutor Berjenjang Berbasis Kompetensi di PKBM Al Insan. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(1), 68–79. <https://doi.org/10.21831/diklus.v9i1.89186>
- Himam, M. M. (2025). Revitalisasi Pembelajaran Al-Qur'an: Penguatan Kompetensi Guru TPQ Melalui Metode Yanbu'a dan Teknologi Digital. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 415–431. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v8i2.3119>
- Insiyah, M., Nurussa'adah, A., Fajrani, W. A., Maghfiroh, F. S., & Lina, M. F. (2025). Pendampingan hafalan Al Qur'an juz 30 dengan menggunakan metode pendengaran (murottal) pada peserta didik di sekolah dasar. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 2(3), 229–238. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v2i3.2527>
- Ismiati, N., Egar, N., & Soedjono, S. (2024). Manajemen Pelatihan Berbasis Kompetensi UPTD Balai Latihan Kerja Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(2), 826–835. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.283>
- Juwita, F. S., & Junaidi, J. (2026). Analisis Pemanfaatan Fitur Audio Murottal Tajwid Dalam Aplikasi Al-Qur'an Oleh Generasi Z Di Medan Serta Implikasinya Bagi Peningkatan Kualitas Tilawah Al-Qur'an. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 11(1), 15–24. <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/alt/article/view/10285>
- Mirosi, N. F., & Prahastiwi, E. D. (2026). Implementasi Metode Murottal Sebagai Media Passive Listening Untuk Mempercepat Hafalan Surat Pendek Siswa TK Putra Nurul Iman 3. *Aksioma Ad-Diniyah: The Indonesian Journal Studies of Islamic*, 14(1), 1–18. <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/JAD/article/view/1630>
- Muhalli, M., & Pathollah, A. G. (2025). Pendampingan Guru Ngaji dalam Peningkatan Kemampuan Santri Dalam Membaca dan Memahami Al-Qur'an. *Salwatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 32–49. <https://doi.org/10.59106/salwatuna.v5i1.349>
- Nasikah, L., Ahmad, M., Rini, I. M., Ni'mah, M., & Shofiyah, F. (2026). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Diklat Dan Pendampingan Metode An-Nahdliyah Di TPQ Tanwirul Qulub Tambakmerak. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 38–51. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v7i1.5228>
- Nurhalimah, B., Utami, D., Amelia, R. T., & Indriani, Y. (2023). The Effectiveness Of Murottal Al-Qur'an Therapy On Increasing Students Learning Concentration. *Journal of Psychology and Social Sciences*, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.61994/jpss.v1i1.43>
- Nurhayati, N., Mahanis, J., & Nurfaizah, E. (2025). Implementasi Program Literasi Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Di Pulau Seraya

- Kepulauan Riau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 48–67. <https://doi.org/10.56184/jpkmjurnal.v4i2.476>
- Sa'diah, K. (2016). Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tartila Di Tpq Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(2), 267. <https://doi.org/10.15642/jpai.2013.1.2.267-286>
- Safitri, Z. N., & Iqbali, M. mushfi El. (2025). Pembelajaran Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa Usia Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6125–6131. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8296>
- Shaleh, M., Burhanuddin, B., Saputra, I., & Nasma, A. (2025). Penerapan Metode Murottal sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI DDI Banga-Banga. *MUNTAZAR: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 156–167. <https://jurnal.penerbitalmuntazar.my.id/index.php/MUJIM/article/view/16>
- Triasih, A., & Irawadi, F. (2026). Fenomena Rendahnya Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid Sekolah Menengah Atas/Kejuruan di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 20635–20644. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5166>